

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* bagian dari kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Buallay, 2020). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan bersama dari pada hanya berpacu mendapatkan keuntungan saja. Oleh karena itu, teori *stakeholder* dapat di definisikan sebagai teori yang menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan mengelola hubungan antara bisnis dengan kelompok atau individu yang mungkin mempengaruhi atau terpengaruh olehnya (Dian Pramitya Khairunnisa, 2023). *Stakeholder* tidak hanya mencakup investor saja, tetapi juga pelanggan, pemasok, karyawan, dan lain-lain.

Teori *stakeholder* mengisyaratkan bahwa komitmen perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan kepada *stakeholder* dan menegaskan kembali komitmen perusahaan terhadap masyarakat yang memberikan manfaat jangka panjang (Dian Pramitya Khairunnisa, 2023). Dukungan serta perhatian yang diberikan oleh para *stakeholder* diharapkan akan mampu memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan yakni melalui dukungan investasi atau penyertaan modal yang dapat meningkatkan operasi perusahaan maupun melalui dukungan penggunaan produk perusahaan oleh para *stakeholder* lainnya. Perusahaan akan

diakui oleh *stakeholder* dan dikenal masyarakat sebagai perusahaan jika telah memenuhi kewajiban lingkungan, sosial dan tata kelola (Sari & Widiatmoko, 2023). Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan informasi LST merupakan salah satu prinsip bisnis yang dapat mempengaruhi pemangku kepentingan di luar perusahaan.

Berarti bahwa komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan menjadi penilaian *stakeholder* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Menurut penelitian oleh (Dian Pramitya Khairunnisa, 2023) menyatakan bahwa perusahaan berupaya menjaga hubungannya dengan *stakeholder* salah satunya adalah dengan melakukan pengungkapan LST. Melalui pengungkapan LST diharapkan berdampak terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, teori *stakeholder* yang memiliki keterkaitan pengungkapan LST digunakan dalam mendukung penelitian ini dapat meningkatkan kinerja keuangan.

## **2.2 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)**

Salah satu *instrument* yang dapat menjadi acuan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan dalam perusahaan yaitu laporan keuangan (Diaw, 2020). Perusahaan *go public* telah menyajikan laporan keuangan untuk memenuhi publikasi sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak *intern* dan *ekstern* perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut dapat menunjukkan kinerja keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan. Keputusan keuangan yang dibuat oleh manajemen akan lebih mudah

dibuat jika perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, terutama dalam hal likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas.

Laporan keuangan dapat di manfaatkan untuk menentukan aktivitas operasi perusahaan, yang tercermin di *income statement*, mengakibatkan keuntungan atau kerugian pada jangka waktu tertentu (Sari & Widiatmoko, 2023). Perusahaan yang memiliki daya saing dapat membangun reputasi dan legitimasi (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Bekaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dalam aktivitas operasional perusahaan, dapat meningkatkan pendapatan dan nilai pasar (Nugroho & Hersugondo, 2020). Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara formal untuk menentukan seberapa berhasilkah perusahaan. Aset dan kewajiban dapat untuk menghasilkan keuntungan terbaik sekaligus sebagai alat ukur seberapa besar sebuah perusahaan dapat melakukan pengembangan usaha dengan baik. Secara invasi bisnis, dapat investasi yang menguntungkan (Dian Pramitya Khairunnisa, 2023).

Salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan keuangan perusahaan (profit). Menyatakan bahwa ada prestasi yang dapat diperoleh perusahaan ketika kinerja keuangan perusahaan dapat stabil dan mendapatkan skor yang baik dimata masyarakat dan pihak investor (Sandi & Nurhayati, 2020). Dengan melihat kinerja keuangan suatu bisnis, investor dapat mengetahui nilai perusahaannya (Surya Wiyatama *et al.*, 2022). Setiap keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan akan berdampak pada kinerjanya.

Kinerja keuangan perusahaan sebagai informasi yang dipakai untuk menilai apakah kinerja suatu entitas baik atau tidak (Dekrita *et al.*, 2021). Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan operasional dan investasi perusahaan dengan meningkatkan peran perantara keuangan, seperti *angel investore*, *investore ventura* dan kreditor yang dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan inovasi pasar produk (Adella Octaviana & Rio Rita, 2021). Kinerja bagian dari sistem pengendalian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP).

Kemampuan untuk menjumpai salah saji material yang ada dalam laporan keuangan tergantung pada kapabilitas yang dimiliki oleh auditor (Wijaya, 2020). Kapabilitas ini yang menjadi salah satu poin penting yang memengaruhi kualitas audit meskipun tidak ada karakteristik khusus yang mampu mengukur kualitas audit secara tepat. DeAngelo dalam Wijaya (2020) berpendapat bahwa kantor akuntan publik yang tergabung dalam kelompok *Big-4* memiliki kompetensi dan independensi yang berada di atas rata-rata jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik lainnya. Pendapat tersebut diwujudkan dalam penelitian oleh El-Deeb *et al.* (2023) dimana kualitas audit diukur dengan menggunakan masuk atau tidaknya kantor akuntan publik dalam kategori *Big-4* sebagai parameter.

### 2.3 Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Pengungkapan lingkungan adalah informasi mengenai masalah lingkungan yang mempengaruhi aktivitas perusahaan di waktu mendatang, resiko, dan kebijakan lingkungan perusahaan (Wasiuzzaman *et al.*, 2021). Faktor lingkungan menggambarkan isu-isu yang dibahas dalam standar yang mencakup keterkaitan antara kegiatan bisnis dan isu-isu masyarakat (seperti emisi gas CO<sub>2</sub>, kebijakan efisiensi energi, konsumsi energi, kebijakan pengelolaan limbah dan upaya pengurangan emisi). Pengungkapan lingkungan berisikan informasi tentang pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan masa lalu, kini, dan masa yang akan datang (Safriani & Utomo, 2020). Dalam mengukur pengungkapan lingkungan dibutuhkan suatu *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil pengungkapan lingkungan perusahaan umumnya diperoleh dari analisis informasi perusahaan yang tersedia untuk umum termasuk laporan tahunan mereka, laporan mereka mengenai tindakan lingkungan, situs web, dan lain-lain. Faktor lingkungan termasuk pengurangan emisi, konsumsi sumber daya dan inovasi lain yang terkait dengan peningkatan perlindungan lingkungan (Almeyda *et al.*, 2019). Pada waktu dekat, perusahaan kemungkinan besar harus beroperasi di lingkungan yang lebih keras. Misalnya, perubahan peraturan di berbagai industri sebagai respons terhadap tuntutan aktivis dalam menghentikan perubahan iklim akan berdampak langsung pada cara bisnis beroperasi.

Lingkungan suatu perusahaan berkaitan dengan upayanya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dengan mengutamakan kegiatan operasionalnya terhadap perlindungan lingkungan dan mitigasi dampak lingkungan negatif yang dihasilkan dari kegiatan tersebut (Nugroho & Hersugondo, 2020). Seberapa baik perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan dalam hal penggunaan sumber daya, jejak karbon, dan pengembangan produk baru tercermin lingkungan (Ghairil & Raharja, 2023). Hal ini, pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan pendapatan perusahaan. Pengungkapan lingkungan yang transparan akan menjadi sinyal bagi investor dan akan menjaga reputasi lingkungan perusahaan.

Selanjutnya pengungkapan aspek lingkungan mencakup informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan perusahaan dalam upaya mengurangi emisi karbon dan polusi, menanggapi isu perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya alam, mengolah limbah dan mengembangkan energi terbarukan. Penelitian Nugroho & Hersugondo, (2020) menjelaskan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan begitu pun sebaliknya. Pengungkapan lingkungan merupakan penyampaian informasi kepada masyarakat luas terkait aktivitas, kebijakan, dan kinerja lingkungan perusahaan. Informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan penting untuk diketahui oleh pemangku kepentingan agar tidak terjadi tuntutan dari masyarakat dan lainnya.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-05/MBU/2007 adalah peraturan yang mengatur tentang Program Kemitraan BUMN

dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Peraturan ini ditetapkan pada 27 April 2007 dan dicabut oleh Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-07/MBU/05/2015. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-07/MBU/05/2015 Tahun 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan LST menjadi kewajiban bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam dan kewajiban tersebut wajib dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan (Pasal 3 PP 47/2012). Berikut indikator pengungkapan lingkungan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Bisa dilihat di daftar lampiran.

#### **2.4 Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*)**

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan yang mengukur isu-isu dihadapan konsumen dan bagaimana mereka menyikapi produk tersebut, serta isu- isu sosial lainnya seperti donasi, etika dalam melakukan kegiatan bisnis dan bagaimana upaya mereka dalam menghormati hak asasi manusia. Pengungkapan aspek sosial fokus pada aktivitas perusahaan yang bergerak pada pencegahan diskriminasi, ketenagakerjaan, pemenuhan hak asasi manusia, penguatan relasi dengan komunitas dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya yang berkaitan dengan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (El-Deeb *et al.*, 2023). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan sosial yang tinggi lebih mudah menarik karyawan yang berkualitas, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan perlu melaporkan tanggung jawab secara sosial seperti tanggung jawab produk, kualitas pekerjaan, komunitas, keselamatan kerja,

pelatihan dan pengembangan serta hal lainnya (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Pengungkapan sosial perusahaan pada hakikatnya memiliki sasaran untuk memamerkan kepada penduduk mengenai peforma sosial yang di gerakkan dari perusahaan dan dampaknya kepada penduduk.

Pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan menggunakan pengungkapan sosial yang dilihat dari beberapa indikator, seperti kesejahteraan lingkungan (dalam hal ini binatang), *child labor*, diskriminasi, keberagaman (karyawan/*board diversity*), fasilitas yang dapat menimbulkan risiko sosial, permasalahan upah kerja karyawan, kontribusi dan risiko politik, pelecehan seksual, perbudakan, pemilihan dewan penasehat pada *executive compensation*, dan lain-lain. Penelitian Zahroh & Hersugondo (2021), memberikan sudut pandang tentang korelasi antara profitabilitas perusahaan dan kinerja sosialnya. Bentuk kedamaian perusahaan yang pada kemudian dapat berakhir pada keperluan pemilik emiten yang merupakan hal pendorong utama manajer dalam melakukan penyiaran sosial perusahaan. Berbagai cara telah dilakukan untuk menjaga pandangan masyarakat terhadap perusahaan, termasuk menghindari potensi risiko bisnis dengan menjaga kualitas informasi dalam pengungkapan sosial (Triyani *et al.*, 2021).

Pengungkapan sosial ialah upaya perusahaan untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja sosial kepada masyarakat. Dengan adanya komunikasi mengenai aspek kinerja sosial perusahaan, masyarakat dapat menilai proses bisnis. Pengungkapan informasi sosial merupakan indikasi bahwa perusahaan bersedia untuk melakukan transparansi terhadap proses bisnisnya. Hal ini juga



meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan serta mengurangi pergantian karyawan. Pengungkapan sosial berfokus pada kegiatan operasi perusahaan mempengaruhi komunitas dan sistem sosial di daerah tempat mereka beroperasi.

Selain memaksimalkan kesejahteraan masyarakat, juga mengharuskan perusahaan untuk bersikap adil dan memberikan kualitas yang baik dan manfaat jangka panjang lainnya bagi pelanggan (Ghairil & Raharja, 2023). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan sosial yang tinggi lebih mudah menarik karyawan yang berkualitas, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan perlu melaporkan tanggung jawab secara sosial seperti tanggung jawab produk, kualitas pekerjaan, komunitas, keselamatan kerja, pelatihan dan pengembangan serta hal lainnya (Nugroho & Hersugondo, 2020). Penelitian Almeyda *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa pengungkapan sosial merupakan suatu informasi yang menggambarkan isu-isu terkait hubungan dengan konsumen dan bagaimana sikap mereka terhadap produk, masalah sosial lainnya seperti donasi, etika dalam melakukan kegiatan operasional dan bagaimana upaya perusahaan dalam menghormati hak asasi manusia. Dalam menjalankan operasi bisnis sehari-hari, perusahaan melakukan praktik yang dikenal sebagai sosial sebagai wujud komitmennya untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial tertentu terhadap masyarakat setempat.

Berikut indikator pengungkapan sosial sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Bisa dilihat di daftar lampiran.

## 2.5 Pengungkapan Tata Kelola (*Governance Disclosure*)

Tata kelola perusahaan di definisikan sebagai kode etik organisasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan anggota dewan dan eksekutif sudah sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (Taylor *et al.*, 2019). Tata kelola perusahaan muncul dari kepentingan perusahaan yang memastikan bahwa dan prinsipal/investor yang di investasikan digunakan secara tepat dan efisien. Sebagian perusahaan mencoba untuk meningkatkan tata kelola mereka sebagai respon terhadap krisis keuangan 20017-2009. Pengungkapan pada aspek tata kelola mengacu pada praktik-praktik perusahaan dalam mengelola perusahaannya terkait hak para pemegang saham, kompensasi eksekutif, kepemimpinan perusahaan, pengendalian internal dan lain sebagainya (El-Deeb *et al.*, 2023).

Faktor tata kelola (*governance*) menggambarkan isu tentang bagaimana tata kelola perusahaan yang baik (misalnya korupsi, penyuapan, perlindungan pemegang saham) (Arofah & Khomsiyah, 2023). Tata kelola perusahaan lebih tentang bagaimana perusahaan di kelola dan dikendalikan oleh peran manajerial. Oleh karena itu, merupakan faktor vital yang berguna dalam hal meningkatkan efisiensi pembangunan ekonomi seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Selain itu, tata kelola juga memperhitungkan hubungan antara dewan direksi, pemegang saham, peran manajerial, serta pemangku kepentingan terkait lainnya dalam perusahaan atau organisasi.

Penelitian menjelaskan salah satu peran tata kelola perusahaan adalah untuk mengelola konflik antara manajer dan 18 pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik ditunjukkan dengan mekanisme internal yang kuat

sehingga mampu untuk mengelola berbagai pemangku kepentingan (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Tata kelola perusahaan muncul dari kepentingan perusahaan yang memastikan bahwa dana prinsipal/investor yang di investasikan digunakan secara tepat dan efisien. Semakin meningkatnya tata kelola, maka semakin naik tingkat kepatuhan perusahaan dan dapat menumbuhkan peforma perusahaan.

Pengungkapan tata kelola adalah ukuran tanggung jawab dan transparansi perusahaan secara keseluruhan kepada pemangku kepentingan dan publik (Ghairil & Raharja, 2023). Tata kelola perusahaan pada dasarnya membahas mengenai bagaimana pengelolaan struktur (*governance structure*) dan mekanismenya (*governance mechanism*) yang berkaitan dengan pengarahan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki entitas untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pentingnya penerapan tata kelola bisa membantu pihak yang berkepentingan mendapatkan suatu informasi perusahaan secara cermat, benar, andal serta transparan terhadap seluruh informasi mengenai kinerja keuangan (Jusriadi *et al.*, 2022). Tata kelola perusahaan pada dasarnya membahas mengenai bagaimana pengelolaan struktur (*governance structure*) dan mekanismenya (*governance mechanism*) yang berkaitan dengan pengarahan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki entitas untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Berikut indikator pengungkapan tata kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Bisa di lihat di daftar lampiran.

## 2.6 Kualitas Audit (*Quality Audit*)

Kualitas audit di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Dewan Pengurus Institusi Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 terkait Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP. Indikator Kualitas Audit sendiri dapat diartikan sebagai indeks yang dapat memungkinkan Akuntan Publik menghasilkan audit yang memiliki kualitas tinggi yang mematuhi standar profesi, peraturan yang berlaku dan kode etik. Panduan Indikator ini ditetapkan oleh IAPI, dengan tujuan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas jasa audit dengan menetapkan indeks-indeks kualitas audit yang selaras terhadap level KAP di Indonesia. Pengaruh rotasi KAP, *tenure* audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur.

*International Federation of Accountants (IFAC)* pada tahun 2014 menerbitkan *A Framework for Audit Quality* yang memuat suatu panduan bagi anggotanya dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit secara global. Dalam *framework* tersebut dijelaskan bahwa *IFAC* menjelaskan elemen kunci pada level perikatan, level KAP, dan level nasional yang relevan dengan kualitas audit (pengaruh audit *tenure*).

Kualitas audit merupakan peluang bersama yang merupakan kondisi dimana pemeriksa dapat melihat dan memberikan laporan atas penemuannya yang terkandung dalam kerangka pembukuan. Sejalan dengan ini, dapat dikatakan bahwa kualitas *review* tercermin dalam sikap evaluator dalam melakukan pekerjaan dan kapasitas mereka yang harus terlihat dalam *review* yang disampaikan oleh penguji. Kualitas *review* menunjukkan sifat seorang resensi dalam menyelesaikan pekerjaan dan kapasitasnya, dimana evaluator harus menemukan dan melaporkan penemuan-

penemuan dalam resensi dalam susunan pembukuan organisasi atau elemen yang di analisis. Peran seorang auditor sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Auditor merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan kualifikasi untuk melakukan audit atau peninjauan ulang data-data pada sebuah laporan keuangan perusahaan untuk memastikan kebenarannya, dengan menggunakan pedoman Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan auditor independen untuk membantu mereka menghindari perilaku oportunistik (Diaw, 2020). Perbedaan kualitas jasa yang di tawarkan kantor akuntan publik menunjukkan identitas kantor akuntan publik tersebut. Adapun kualitas audit adalah sebuah hasil yang memiliki kecenderungan bagi pihak auditor untuk menemukan ketidaksinambungan informasi antara sistem akuntansi terhadap pelaporan yang dikeluarkan pihak akuntan (Triyani *et al.*, 2021).

Adanya laporan audit tersebut merupakan salah satu bentuk transparansi suatu perusahaan. Audit adalah sebuah proses pengkalkulasian dan perhitungan yang kemudian di sesuaikan dan dicocokkan dengan melakukan evaluasi data, bukti dan informasi yang valid untuk melaporkan seberapa baik nilai sebuah laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan (El-Deeb *et al.*, 2023). Kualitas audit suatu kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan kesalahan pada sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan langkah-langkah yang tersusun secara sistem dengan tujuan mendapatkan serta

melakukan evaluasi pada bukti dan informasi secara objektif tentang pelaporan semua yang berkaitan dengan hal ekonomi dan semata-mata hanya untuk memberikan kesepahaman informasi mengenai tingkat keakuratan sebuah laporan keuangan sesuai dengan tingkatan kriteria yang berlaku (Antonius & Ida, 2023).

Sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi auditor, maka diperlukan adanya pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan dengan bentuk berupa penugasan dan pembimbingan secara langsung (Jusriadi *et al.*, 2022). Dapat dikatakan bahwa kualitas audit keandalan dan kredibilitas informasi yang ditemukan oleh auditor serta kemungkinan kapan auditor menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien di laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku untuk proses audit (Prabowo & Djastuti, 2021). Munculnya pandemi mempengaruhi kualitas audit yang disebabkan karena adanya penurunan biaya audit, tantangan dalam *asesment going concern*, rendahnya tingkat keandalan bukti audit, adanya pengurangan gaji karyawan dan personel audit (Jusriadi *et al.*, 2022). Auditor bisa menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut.

Kualitas audit dinilai melalui sejumlah unit standardisasi dari bukti audit yang diperoleh oleh auditor eksternal, dan kegagalan audit dinyatakan juga sebagai kegagalan auditor independen untuk mendeteksi suatu kesalahan material. Untuk meningkatkan kualitas audit maka kita harus memperhatikan beberapa hal seperti:

1. Perubahan *Accounting Requirements* terhadap *Legislation dan Statements of Standard Accounting Practice*.
2. Perubahan lingkungan bisnis.
3. Meningkatkannya kompleksitas dari sistem akuntansi yang menggunakan komputer.

Oleh karena itu para praktisi audit harus mengerti dengan baik apa yang membuat suatu audit itu berkualitas. Dan berdasarkan hasil survey dari 93 audit pemerintah yang dilakukan oleh *American Institute of CPAs Federal Assistance Audit Quality* mengidentifikasi sejumlah atribut umum yang berhubungan dengan kualitas audit. Dari atribut tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas audit.

Dari Atribut atau karakteristik di atas maka langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

1. Perlunya melanjutkan pendidikan profesionalnya bagi suatu tim audit, sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
2. Dalam hubungannya dengan penugasan audit selalu mempertahankan independensi dalam sikap mental, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapa pun.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,

maksudnya petugas audit agar mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan semestinya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan *review* secara kritis pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.

4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten maka dilakukan supervisi dengan semestinya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit yang dilaksanakan di lapangan.
5. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
7. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Dan pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.
8. Pada sektor publik melakukan VFM audit, yaitu melakukan audit kinerja.
9. Audit tentang ekonomi dan efisiensi yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi dan menggunakan sumber daya secara hemat dan efisien, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan efisiensi.



10. Audit program yang mencakup penentuan tingkat pencapaian hasil program yang diinginkan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh undang-undang atau badan lain yang berwenang, menentukan efektivitas kegiatan entitas, pelaksanaan program, kegiatan atau fungsi instansi yang bersangkutan, dan menentukan apakah entitas yang diaudit telah mentaati peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan program/kegiatan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi, perbandingan dan pendukung dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan kinerja keuangan, pengungkapan LST dapat dijadikan tolak ukur untuk meneliti suatu permasalahan.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| NO | Judul, Nama Peneliti, Tahun  | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|--|---|---|
| 1  | <i>The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western Europea companies</i><br><br>(Diaw, 2020) | Variabel<br>Dependen<br>Y1 : Kinerja Keuangan Perusahaan<br>Y2 : ESG & Kinerja Keuangan Perusahaan<br><br>Variabel<br>Independen<br>X1 : ESG<br>X2 : Kualitas Audit | Penelitian ini menguji pengaruh ESG terhadap CFP dan peran moderasi kualitas audit dalam hubungan ini. Itu model regresi menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap a kinerja keuangan historis perusahaan, diukur dengan ROA, menguatkan hipotesis trade-off atau perspektif tradisional bahwa belanja untuk lingkungan, sosial, dan berkelanjutan aktivitas meningkatkan biaya dan menurunkan profitabilitas. |
| 2  | <i>Environmental, Social and Governance (ESG)</i>  | Variabel<br>Dependen  | Berdasarkan bukti yang disajikan dalam penelitian ini,  |

| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun   | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|--|--|---|
|    | <p><i>disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia</i></p> <p>(Wasiuzzaman <i>et al.</i>, 2021)</p>      | <p>Y1 :<br/>Pengungkapan ESG<br/>Y2 :<br/>Pengungkapan ESG dan Kinerjanya</p> <p>Variabel Independen<br/>X1 : Kinerja Perusahaan<br/>X2 : Keunggulan Kompetitif Perusahaan</p> | <p>temuan kami menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan perusahaan dapat membantu memfasilitasi perusahaan dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien dan memungkinkan Perusahaan menjalankan bisnisnya secara efektif sambil menjaga kelangsungan hidup perusahaan. memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, ESG pengungkapan di Malaysia ditemukan memberikan nilai yang lebih baik kepada pemegang saham dan bukan semata-mata untuk mendapatkan penerimaan pasar.</p> |
| 3. | <p><i>Does it pay to deliver superior ESG performance? Evidence from US S&amp;P 500 companies</i></p> <p>(Bejtush Ademi, 2022)</p> | <p>Variabel Dependen<br/>Y1 : Kinerja Keuangan Perusahaan<br/>Y2 : Nilai Pasar</p> <p>Variabel Independen<br/>X1 : ESG<br/>X2 : ESG</p>  | <p>Hubungan antara ESG dan kinerja keuangan bersifat positif selama masa-masa sulit yang disebabkan oleh COVID-19, hal ini mendukung argument ketahanan bahwa diferensiasi produk membantu pelaku ESG yang unggul selama masa-masa sulit karena mereka menghadapi permintaan yang kurang elastis dibandingkan dengan rekan-rekan industrinya.</p>   |
| 4. | <p><i>ESG ratings and corporate financial performance in South Africa</i></p> <p>(Emmerson Chininga, <i>et al.</i>, 2023)</p>      | <p>Variabel Dependen<br/>Y1 : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen<br/>X1 : ESG<br/>X2 : ESG<br/>X3 : Lingkungan</p>  | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika sebuah perusahaan berfokus pada peningkatan peringkat ESG-nya, hal ini pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan tersebut di mata pemangku kepentingan lainnya. Berinvestasi dalam praktik berkelanjutan (inisiatif ESG) membantu menciptakan</p>  |

| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun  | Variabel<br>Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|
|    |   | X4 : Sosial<br>X5 : Tata Kelola  | citra sosial yang baik bagi perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang positif.   |
| 5. | <i>Impact of ESG performance on firm value and profitability</i><br><br>(Nora Johanne Klungeth, 2022)   | Variabel<br>Dependen<br>Y1 : Nilai Perusahaan<br>Y2 : Profitabilitas   | Berdasarkan hasil penelitian kami, mungkin terdapat implikasi bagi investor untuk tertarik pada perusahaan dengan skor ESG yang tinggi baik dalam bentuk saham tunggal atau dalam bentuk <i>Exchange</i>   |
| 6  | <i>Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt</i><br><br>(El-Deeb et al., 2023) | Variabel<br>Dependen<br>Y1 : Nilai Perusahaan<br><br>Variabel<br>Independen (X)<br>X1 :<br>Pengungkapan ESG<br>X1a : Lingkungan<br>Penyingkapan<br>X1b : Sosial<br>Penyingkapan<br>X1c : Tata Kelola<br>Penyingkapan<br>X2 : Kualitas<br>Audit | perusahaan-perusahaan dalam konteks Mesir harus fokus pada peningkatan kinerja ESG mereka karena hal ini dapat berdampak positif pada FV. Studi ini juga menyoroti pentingnya memiliki audit berkualitas tinggi, yang selanjutnya dapat meningkatkan hubungan positif antara ESG dan FV. Temuan-temuan ini dapat membantu perusahaan-perusahaan dalam konteks Mesir dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai strategi ESG mereka dan hubungannya dengan AQ. |
| 7  | <i>Evaluating the effects of environmental management practices on environmental and financial performance of firms in Malaysia: the mediating role of ESG disclosure</i> | Variabel<br>Dependen<br>Y1 : kinerja Lingkungan<br>Perusahaan<br>Y2 : ESG Disclosure<br>Y3 : Kinerja Keuangan<br>Perusahaan  | Temuan kami memberikan banyak kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait dengan optimalisasi efisiensi perusahaan melalui pengelolaan lingkungan hidup. Pertama hasil kami berkontribusi terhadap penyelesaian masalah lingkungan dan ekonomi organisasi melalui perbaikan keberlanjutan inisiatif   |

| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun   | Variabel<br>Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|--|
|    | (Tenuta & Cambrea, 2022)   | Y4 : Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan<br><br>Perusahaan<br>Variabel Independen<br>X1 : Lingkungan Praktek Manajemen<br>X2 : Kinerja Lingkungan<br>X3 : Kinerja Lingkungan<br>X4 : ESG Disclosure | lingkungan dan integrasi sumber daya integrasi.<br><br>Temuan-temuan tersebut mengungkapkapan bahwa penerapan EMP yang bersifat sukarela dan wajib akan membawa dampak positif memungkinkan perusahaan-perusahaan Malaysia untuk menganut konsep legitimasi lingkungan.  |
| 8  | <i>The effect of audit committee quality on the conventional an Islamic banks' financial performance between subprime and Corona crises</i><br><br>(Haddad <i>et al.</i> , 2022) | Variabel Dependen<br>Y1 : Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Syariah<br><br>Variabel Independen<br>X1 : Komite Audit<br>X2 : Komite Audit<br>X3 : Direktur Independen<br>X4 : Komite Audit          | Berdasarkan analisis dampak parsial, penelitian kami menunjukkan bahwa apa pun jenis banknya, tidak jelas bahwa bank-bank terdaftar yang mengendalikan komposisi AC mereka akan meningkatkan FP mereka. Selain itu, hasil penelitian kami menunjukkan bahwa bank-bank besar tidak dikecualikan atau terlindungi dari praktik-praktik diversifikasi dan metode-metode mendevaluasi FP, baik dengan mengambil tindakan berdasarkan kebijakan-kebijakan tersebut atau dengan memanfaatkan faktor-faktor penentu AC. |
| 9  | <i>Environmental, Social, Governance Influence (Esg) And Intellectual Capital Against Company Performance</i><br><br>(Antonius & Ida, 2023)                                      | Variabel Dependen<br>Y1 : Kinerja Perusahaan<br><br>Variabel Independen   | Hasil studi menyimpulkan bahwa ESG dan intellectual capital terbukti berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang bergerak dalam sektor energy, sektor basic material, dan sector consumer non-  |

| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun  | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|
|    |   | X1 : ESG<br>X2 : Modal Intelektual   | cyclical yang terdaftar di BEI serta yang sudah mempublikasikan laporan ESG dalam rentang periode 5 tahun (2017 hingga 2021). Perusahaan perlu memerhatikan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, tata kelola, dan asset tidak berwujud seperti intellectual capital dengan memiliki sumber daya yang inovatif dan kreatif dalam menjalankan aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.  |
| 10 | <i>The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance with Gender Diversity as a Variable Moderation</i><br><br>(Sari & Widiatmoko, 2023) | Variabel Dependen<br>Y1 : Kinerja Keuangan Perusahaan<br><br>Variabel Independen<br>X1 : ESG<br>X2 : Keberagaman Gender<br>X3 : Keberagaman Gender | Penelitian ini mengkaji dan menganalisis pengaruh ESG ( <i>Environmental, Social and Governance</i> ) dan <i>gender diversity</i> sebagai moderasi pada kinerja keuangan perusahaan. Ditemukan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan gender diversity dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta tidak terbukti memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. |
| 11 | <i>The Influence of Good Corporate Governance and Environmental Social Governance on Company Value with Financial Performance As Moderation</i>   | Variabel Dependen<br>Y1 : Nilai Perusahaan<br><br>Variabel Independen  | Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah melalui proses mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan yang terakhir menginterpretasikan hasil analisis pengujian tentang pengaruh GCG (CGPI)  |

| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun   | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|--|---|---|
|    | (Arofah & Khomsiyah, 2023)   | X1 : Tata Kelola Perusahaan<br>X2 : ESG<br><br>Variabel Moderasi<br>Z : Kinerja Keuangan  | dan ESG (ESG Scores) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 Perusahaan secara   |
| 12 | <i>Environmental Impact, Social And Governance (Esg) On Performance Finance</i><br><br>(Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023) | Variabel Dependen<br>Y1 : Kinerja Keuangan<br><br>Variabel Independen<br>X1 : Lingkungan<br>X2 : Sosial<br>X3 : Tata Kelola                                 | global menghadapi gangguan sebagai akibat dari beragam gangguan sosial dan perubahan iklim. Tanggung jawab terletak pada regulator dan pembuat kebijakan secara konsisten memberi insentif kepada industri agar secara proaktif menyusun dan menerapkan strategi yang lebih baik. Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan (ESG) berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, adanya inisiatif pembangunan berkelanjutan cenderung lebih menarik bagi calon investor. |
| 13 | <i>Influence Of Financial Performance, Audit Quality, And Company Size On Profit Management</i><br><br>(Dekrita et al., 2021)  | Variabel Dependen<br>Y1 : Manajemen Laba<br><br>Variabel Independen<br>X1 : Ukuran Perusahaan<br>X2 : Profitabilitas<br>X3 : Manfaat<br>X4 : Kualitas Audit | Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi <i>leverage</i> semakin tinggi pula manajemen laba, dan sebaliknya semakin rendah <i>leverage</i> semakin rendah pula manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba      |

| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun  | Variabel<br>Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|
| 14 | <p data-bbox="405 483 705 645"><i>Environmental, Social, Governance (Esg) Influence Analysis Disclosure Of Company Financial Performance</i></p> <p data-bbox="405 680 705 745">(Naufal Adi Nugroho &amp; Hersugondo, 2023)</p> | <p data-bbox="724 483 874 645">Variabel<br/>Dependen<br/>Y1 : Kinerja<br/>Keuangan<br/>Perusahaan</p> <p data-bbox="724 680 874 1115">Variabel<br/>Independen<br/>X1 :<br/>Pengungkapan<br/>Lingkungan<br/>X2 :<br/>Pengungkapan<br/>Sosial<br/>X3 :<br/>Pengungkapan<br/>Tata Kelola<br/>X4 : ESG<br/><i>Disclosure</i></p> | <p data-bbox="968 483 1353 1384">Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang direpresentasikan dengan <i>Return on Asset</i> Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini pengungkapan EVN, CSR, CG, serta ESG Disclosure. Data penelitian yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta yang sudah mengungkapkan skor ESG dalam kurun waktu 5 tahun yakni dari 2016 hingga 2020. Pengambilan sampel data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yang kemudian akan diolah regresi data panel pada SPSS</p> |

| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun   | Variabel<br>Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|--|--|--|
| 15 | <p><i>The Influence Of Esg Performance On Financial Performance Company</i></p> <p>(Dian Pramitya Khairunnisa, 2023)</p>   | <p>Variabel<br/>Dependen<br/>Y1 : Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Variabel<br/>Independen<br/>X1 : ESG</p>  | <p>Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan beragam. Misalnya, di Indonesia dan Malaysia hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan beragam tidak terdukung. Sedangkan di Singapura, sebaliknya hipotesis terdukung. Selanjutnya, penelitian ini memperhatikan komponen dari kinerja ESG yang secara keseluruhan hasilnya adalah di Indonesia, Malaysia, dan Singapura hipotesis tidak terdukung.</p>   |
| 16 | <p><i>The Influence Of Environmental, Social And Governance Performance On Financial Performance With Ceo Power As A Moderation Variable</i></p> <p>(Nugroho &amp; Hersugondo, 2020)</p> | <p>Variabel<br/>Dependen<br/>Y1 : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel<br/>Independen<br/>X1 : Kinerja Lingkungan<br/>X2 : Kinerja Sosial<br/>X3 : Kinerja Tata Kelola<br/>X4 : Kinerja ESG</p> <p>Variabel<br/>Moderasi<br/>Z5 : Kekuatan CEO<br/>Z6 : Kekuatan CEO<br/>Z7 : Kekuatan CEO<br/>Z8 : Kekuatan CEO</p> | <p>Pengujian H1 memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keuangan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0.083590 dengan nilai signifikansi 0.2785 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi 5%. Pengujian H2 memperoleh hasil bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.251507 dengan nilai signifikansi 0.0287 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 5%. Pengujian H3 memperoleh hasil bahwakinerja tata kelola</p> |



| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun  | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|---|---|---|
|    |   |   | berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.542316 dengan nilai signifikansi 0.0261 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 5%.   |
| 17 | <p><i>The Effect of Disclosure of Social Responsibility and Corporate Governance on Financial Performance</i></p> <p>(De Lavanda &amp; Meiden, 2022)</p>  | <p>Variabel Dependen<br/>Y1 : Pengembalian Aset</p> <p>Variabel Independen<br/>X4 : Komite Audit<br/>X5 : Dewan Direksi</p>   | Berdasarkan pembahasan dan hasil pengujian yang didapatkan lewat studi ini maka ditarik kesimpulan bahwa CSRD dan dewan komisaris independen secara parsial memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komite audit secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusi dan dewan direksi secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.   |
| 18 | <p><i>The Influence Of Corporate Governance And Corporate Social Responsibility Disclosure On Financial Performance With Profit Management As A Mediation Variable</i></p> <p>(Benanda &amp; Parasetya, 2021)</p> | <p>Variabel Dependen<br/>Y1 : Kinerja Keuangan Perusahaan<br/>Y2 : Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen<br/>X1 : Tata Kelola Perusahaan<br/>X2 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p> | Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai <i>p-value</i> sebesar <0,01 dan koefisien sebesar 0,31. Semakin baiknya tata kelola perusahaan diterapkan oleh perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan memiliki <i>p-value</i> sebesar 0,28 dan koefisien |

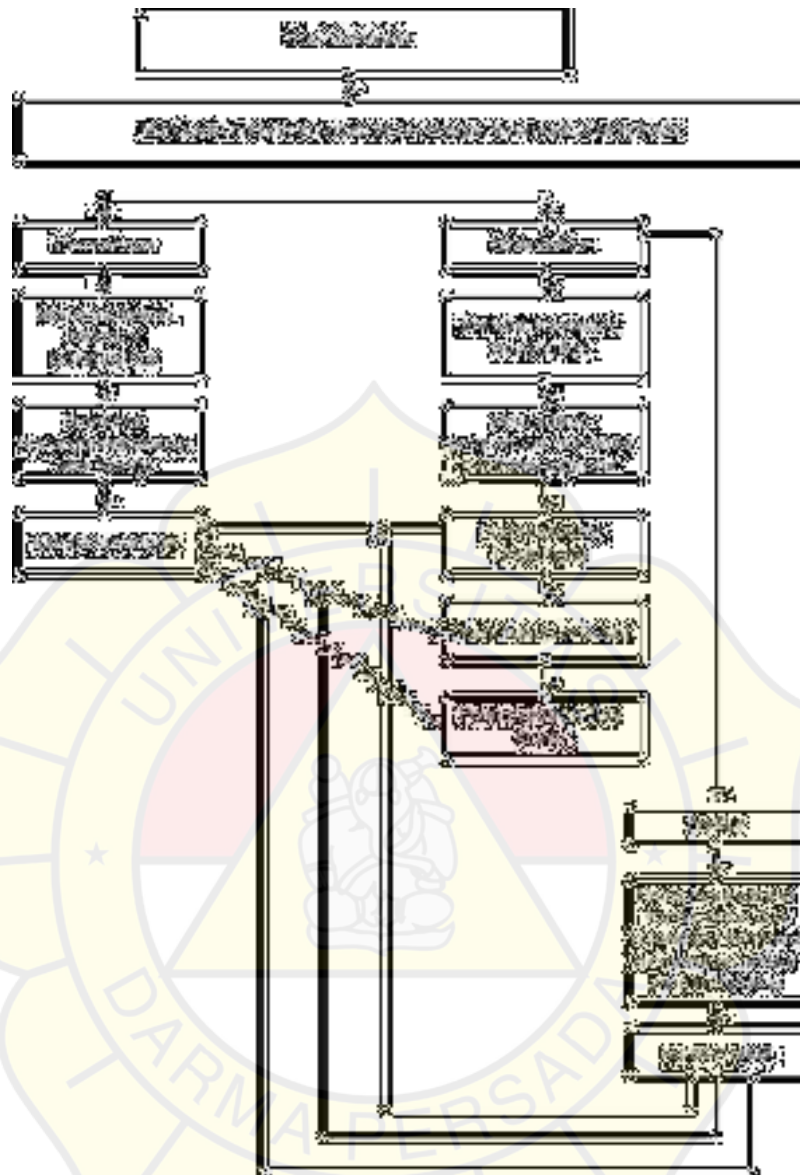
| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun  | Variabel<br>Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|
|    |   | X3 : Tata Kelola Perusahaan<br>X4 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan<br>X5 : Manajemen laba<br>X6 : Tata Kelola Perusahaan<br>X7 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial | sebesar 0,04. Tinggi atau rendahnya pengungkapan CSR pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Semakin baik atau tidaknya pengawasan yang dilakukan oleh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba atau tidak.  |
| 19 | <i>The Influence Of Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure On Company Performance</i><br><br>(Safriani & Utomo, 2020) | Variabel Dependen<br>Y1 : Kinerja Operasional Perusahaan<br><br>Variabel Independen<br>X1 : ESG Disclosure<br>X2 : ESG Disclosure<br>X3 : ESG Disclosure                           | Regresi data panel digunakan dalam pengujian penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang mencakup kinerja operasional perusahaan yang diproksikan dengan nilai <i>Return on Asset</i> , kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan nilai <i>Return on Equity</i> , dan kinerja pasar perusahaan yang <i>Tobin's Q</i> . Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>ESG disclosure</i> . Adapun data penelitian yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan skor ESG nya selama 4 tahun dari 2015 hingga 2018. |

| NO | Judul, Nama Peneliti,<br>Tahun  | Variabel<br>Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|
| 20 | <i>The Effect Of Esg Disclosures And Audit Report Lag On Market Reaction</i><br><br>(Ghairil & Raharja, 2023) | Variabel<br>Dependen<br>Y1 : Reaksi Pasar<br><br>Variabel<br>Independen<br>X1 :<br>Pengungkapan<br>Lingkungan<br>X2 :<br>Pengungkapan<br>Sosial<br>X3 :<br>Pengungkapan<br>Tata Kelola<br>X4 :<br>Keterlambatan<br>Laporan Audit | Hasil riset menjabarkan bahwasanya <i>environmental disclosure</i> berdampak positif terhadap market <i>reaction</i> . Hal tersebut membuktikan semakin tinggi pengungkapan <i>environmental</i> maka semakin rendah pula reaksi pasar dalam penentuan investasi suatu perusahaan. Hasil riset menjabarkan bahwasanya social disclosure berpengaruh negatif terhadap market <i>reaction</i> . Hal tersebut membuktikan semakin tinggi pengungkapan <i>social</i> maka semakin tinggi pula reaksi pasar dalam penentuan investasi suatu perusahaan. |

Sumber: Penelitian Terdahulu

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan alur pemikiran yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun kerangka pemirikiran yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

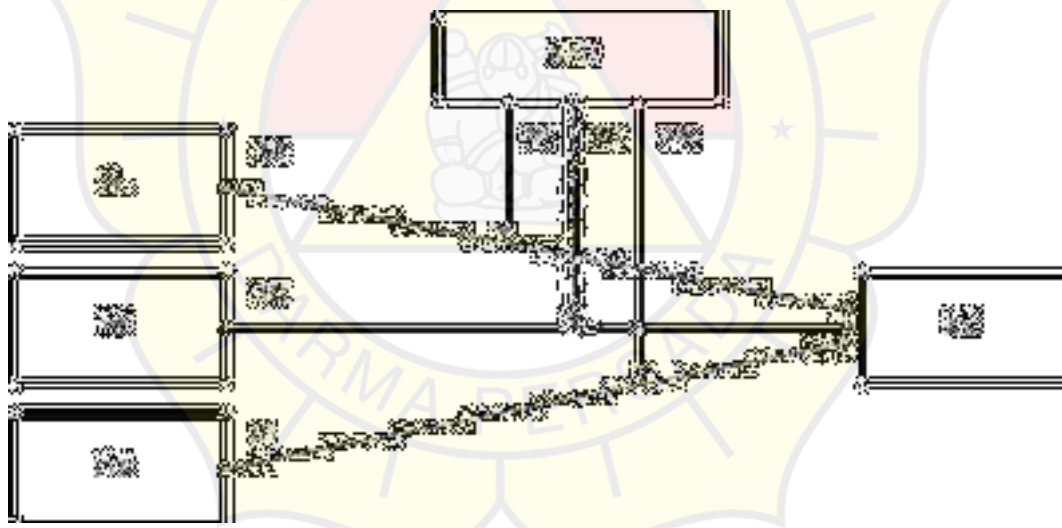
**Sumber: Data diolah penulis 2024.**

Teori *stakeholder* dapat di definisikan sebagai teori yang bagaimana sebuah perusahaan mengelola hubungan antara bisnis dengan kelompok atau individu. Sehingga berdampak kepada perusahaan dan *stakeholder*. Perusahaan memberitahukan informasi keberlanjutan dan membuat pertanggungjawaban atas

kinerja keuangan. *Stakeholder* terdiri dari investor, karyawan, dan masyarakat. Oleh karena itu dapat memastikan perusahaan mematuhi peraturan regulator dan berdampak kepada pengungkapan LST. Selain itu, *stakeholder* membutuhkan auditor untuk meningkatkan kepercayaan dan keakuratan informasi. Oleh karena itu auditor yang berkualitas sangat menentukasn kualitas informasi perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengungkapan LST terhadap kinerja keuangan dan kualitas audit sebagai moderasi.

## 2.9 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2. 2 Hubungan Variabel**

**Sumber: Data diolah Penulis 2024.**

Keterangan:

PL: Jumlah skor pengungkapan lingkungan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 pada perusahaan *i* periode *t*.

PS: Jumlah skor pengungkapan sosial sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 pada perusahaan  $i$  periode  $t$ .

PTKL: Jumlah skor pengungkapan tata kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 pada perusahaan  $i$  periode  $t$ .

KK: Kinerja keuangan di hitung dengan rumus *Return on Asset* (ROA). Yaitu laba bersih di bagi total aset di kali 100 persen pada perusahaan  $i$  periode  $t$ .

KAU: Kualitas audit dinyatakan dengan variabel *dummy* untuk KAP Big 4 skor 1 dan lainnya 0 pada perusahaan  $i$  periode  $t$ .

## **2.10 Hipotesis Penelitian**

Berikut adalah hipotesis atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **2.10.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Seberapa baik perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan dalam hal penggunaan sumber daya, jejak karbon, dan pengembangan produk baru tercermin dalam pengungkapan lingkungan (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul (Tenuta & Cambrea, 2022). Penelitian oleh (Husada & Handayani, 2021) bahwa terdapat korelasi yang menguntungkan antara pengungkapan lingkungan bagi kinerja keuangan.

Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safriani & Utomo, 2020) menemukan hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Jika perusahaan mampu mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam hal pengungkapan lingkungannya, maka perusahaan tersebut akan dapat memastikan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Hal ini perusahaan akan memantapkan dirinya sebagai anggota masyarakat yang terhormat di tempatnya beroperasi. Penelitian (Pang *et al.*, 2022) menjelaskan pengungkapan lingkungan berfokus pada inovasi dan efisiensi operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Syabna Aulia & Nasihin, (2023) apabila pengungkapan lingkungan baik maka akan mengalami peningkatan dan dapat berpengaruh pada kinerja keuangan. Begitu pula sebaliknya, informasi pengungkapan lingkungan penting bagi perusahaan untuk diketahui *stakeholder* guna menghindari tuntutan dari masyarakat serta pemangku kepentingan, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta keberlangsungan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2023) menemukan hubungan negatif antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan menciptakan kelestarian lingkungan yang baik akan memerlukan biaya yang lebih tinggi, sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, untuk membuat produk ramah lingkungan mungkin juga memerlukan pembelian teknologi modern, yang membutuhkan dana, yang tidak memiliki manfaat langsung bagi perusahaan (Astuti *et al.*, 2023). Husada & Handayani, (2021) dan Zahroh & Hersugondo

(2021) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki kontribusi terhadap kenaikan nilai ROA. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **2.10.2 Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan**

Ketenagakerjaan, kesetaraan, tanggung jawab produk, dan efek sosial hanyalah beberapa yang masuk ke pengungkapan sosial (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Pengungkapan sosial yang memenuhi standar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik, sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang di lakukan oleh Tricahya Avilya & Ghozali, (2022) bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, reputasi perusahaan, dan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan, sehingga tingkat pengungkapan sosial yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra *et al.*, (2024) menemukan hubungan positif antara pengungkapan sosial dan kinerja keuangan. Ketika pengungkapan sosial meningkat maka dapat bergantung pada kinerja keuangan. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan melalui nilai perusahaan serta lebih banyak menghasilkan laba secara maksimal. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Benanda & Parasetya, (2021) pengungkapan sosial yang kuat dapat mengarah pada akses yang lebih baik ke modal, biaya pinjaman yang



lebih rendah, dan peluang investasi yang meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Husada & Handayani, 2021) menemukan hubungan negatif antara pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan. Karena manfaat kinerja keuangan dari pengungkapan sosial bergantung pada tingkat investasi yang dilakukan atau frekuensi yang menyerukan pengungkapan tersebut. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **2.10.3 Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan**

Tata kelola menunjukkan komitmen manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi maupun perbaikan selaras dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Mumtazah & Purwanto, 2020). Pentingnya penerapan tata kelola bisa membantu pihak yang berkepentingan mendapatkan suatu informasi perusahaan secara cermat, benar, andal serta transparan terhadap seluruh informasi mengenai kinerja keuangan (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Pengungkapan tata kelola merupakan salah satu cara perusahaan untuk menjalin hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* sebagai bentuk tata kelola dapat mendukung keberlanjutan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Penelitian oleh Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, (2023) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh sejauh mana tingkat kompetensi perusahaan dalam menerapkan tata

kelola perusahaan yang baik, semakin kompeten perusahaan dalam menerapkan pengungkapan tata kelola maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safriani & Utomo, 2020) menemukan hubungan positif antara pengungkapan tata kelola dan kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat tata kelola maka tingkat kepatuhan perusahaan lebih efektif mengelola urusannya yang nantinya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Benanda & Parasetya, (2021) semakin baiknya tata kelola maka di terapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani *et al.*, (2023) dan Benanda & Parasetya, (2021) menemukan hubungan negatif antara pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pengungkapan tata kelola yang lebih ketat dengan kebijakan membuat perusahaan sulit dalam mencari keuntungan dan kurangnya penerapan standar tata kelola perusahaan yang baik sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Nizamullah, dkk (2021) menguji pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, (2023) menemukan bahwa pengungkapan tata kelola bukanlah faktor utama dalam meningkatkan nilai kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.10.4 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Audit dengan kualitas unggul dapat memberikan keyakinan yang lebih besar bahwa pengungkapan lingkungan suatu perusahaan yang akurat dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Di sisi lain, kualitas audit yang tidak memadai dapat mengurangi kepercayaan terhadap pengungkapan lingkungan suatu perusahaan, sehingga menimbulkan skeptisisme terhadap kinerja keuangan.

Penelitian oleh El-Deeb *et al.*, (2023) yang meneliti hubungan antara kualitas audit dan pengungkapan lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit dan pengungkapan lingkungan ditemukan memiliki hubungan yang kuat dan menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang tinggi memiliki kontrol yang lebih kecil terhadap profitabilitas. Saat melakukan audit atas laporan keuangan, auditor mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan.

Menurut Nugroho & Hersugondo, (2020) pengungkapan lingkungan perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan mengenai kinerja keuangan yang belum tercakup dalam informasi pelaporan tahunan atau laporan keuangan. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu alat untuk menjaga hubungan baik antara seluruh pemangku kepentingan. Dengan adanya informasi pengungkapan lingkungan baik investor maupun pemangku kepentingan lainnya dapat mengetahui transparansi isu-isu keberlanjutan yang sangat berguna dalam membuat keputusan strategis yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian (El-Deeb *et al.*, 2023) menjelaskan kualitas audit mempengaruhi kinerja keuangan. Auditor terkenal menghasilkan audit dengan kualitas lebih tinggi untuk melindungi modal reputasi mereka dan tetap independen dari pelanggannya (Diaw, 2020). Pelanggan firma akuntansi *Big Four* tampaknya memiliki kondisi kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan audit yang terakreditasi membantu memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan, transparan, dan berharga karena mematuhi standar audit berkualitas tinggi. Perusahaan audit besar selalu memiliki kualitas audit yang lebih tinggi, yang menyimpulkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat membantu perusahaan berkinerja lebih baik secara kinerja keuangan.

Untuk mengisi kesenjangan ini, peneliti memperkenalkan kualitas audit. Selain itu, meskipun terdapat banyak penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, tetapi tidak ada peneliti yang memasukkan dampak moderasi kualitas audit yang mendasari hubungan pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti mengusulkan bahwa pendekatan di perlukan untuk memahami pengaruh lingkungan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji bagaimana kualitas audit mempengaruhi hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Kualitas audit yang lebih tinggi berkontribusi terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit diharapkan dapat memoderasi hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Kualitas audit berpengaruh memoderasi pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.10.5 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan**

Kualitas audit adalah sebuah hal yang sangat krusial dalam sebuah laporan keuangan, karena ini akan menentukan seberapa baik laporan keuangan sebuah perusahaan tersebut. Adapun kualitas audit sebuah hasil yang memiliki kecenderungan bagi pihak auditor untuk menemukan sebuah ketidaksinambungan informasi antara sistem akuntansi terhadap pelaporan yang di keluarkan pihak akuntan (Setyawan et al., 2020). Kualitas audit merupakan hal yang cukup menjadi perhatian bagi para *stakeholder* karena kualitas audit yang baik mampu meminimalisir risiko terjadinya kesalahan dalam proses audit.

*Stakeholder* secara keseluruhan memberikan respon yang positif bagi perusahaan yang memanfaatkan jasa auditor independen yang lebih berkualitas (Wijaya, 2020). Pentingnya informasi yang diberikan oleh auditor independen dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan sehingga kualitas audit dianggap mampu meningkatkan atau melemahkan hubungan antara pengungkapan sosial dengan kinerja keuangan.

Untuk mengisi kesenjangan ini, peneliti memperkenalkan kualitas audit. Selain itu, meskipun terdapat banyak penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan sosial dan kinerja keuangan, tetapi tidak ada peneliti yang

memasukkan dampak moderasi kualitas audit yang mendasari hubungan pengungkapan sosial dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti mengusulkan bahwa pendekatan diperlukan untuk memahami pengaruh sosial terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji bagaimana kualitas audit mempengaruhi hubungan antara pengungkapan sosial dan kinerja keuangan. Kualitas audit yang lebih tinggi berkontribusi terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit diharapkan dapat memoderasi hubungan pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Kualitas audit berpengaruh memoderasi pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.10.6 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan**

Kualitas audit merupakan hal yang cukup menjadi perhatian bagi para *stakeholder* karena kualitas audit yang baik mampu meminimalisir risiko terjadinya kesalahan dalam proses audit. *Stakeholder* secara keseluruhan memberikan respon yang positif bagi perusahaan yang memanfaatkan jasa auditor independen yang lebih berkualitas (Wijaya, 2020). Pentingnya informasi yang diberikan oleh auditor independen dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan sehingga kualitas audit dianggap mampu meningkatkan atau melemahkan hubungan antara pengungkapan tata kelola dengan kinerja keuangan.

Untuk mengisi kesenjangan ini, peneliti memperkenalkan kualitas audit. Selain itu, meskipun terdapat banyak penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan tata kelola dan kinerja keuangan, tetapi tidak ada peneliti yang memasukkan dampak moderasi kualitas audit yang mendasari hubungan pengungkapan tata kelola dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti mengusulkan bahwa pendekatan diperlukan untuk memahami pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji bagaimana kualitas audit mempengaruhi hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Kualitas audit yang lebih tinggi berkontribusi terhadap pengungkapan tata kelola dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit diharapkan dapat memoderasi hubungan pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Kualitas audit berpengaruh memoderasi pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan**